

Galeri Batik Jawa Timur di Surabaya

Cindy Francisca, dan Wanda K. Widigdo Canadarma
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: cindyfrancisca92@gmail.com; wandaw@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*Bird Eye View*). Sumber : penulis.

ABSTRAK

Proyek ini merupakan Galeri Batik Jawa Timur yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai keunikan batik Jawa Timur kepada masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Lokasi galeri berada di Jalan Ahmad Yani, Surabaya yang merupakan pintu masuk utama ke kota Surabaya sehingga memungkinkan mengundang wisatawan datang ke galeri ini. Galeri ini terdiri dari fasilitas galeri (galeri penerima, galeri alat dan bahan, galeri batik pesisir dan pedalaman) serta beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti cafe, ruang kursus membatik, dan *design corner* dimana pengunjung dapat memesan kain batik sesuai dengan keinginan. Terdapat juga ruang luar yang didesain dan difungsikan sebagai galeri *outdoor* yang berisi tanaman yang menghasilkan pewarna alami kain batik. Rumusan masalah untuk galeri ini yaitu bagaimana menampilkan keunikan batik Jawa Timur ke dalam bentuk bangunan maupun interiornya. Maka untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan pendekatan simbolik untuk mendesain massa dan pedalaman karakter ruang sehingga pengunjung juga merasakan karakter batik Jawa Timur ketika masuk ke dalam galerinya.

Kata Kunci: galeri, batik, pesisir, pedalaman, Surabaya, Jawa Timur

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

INDONESIA memiliki banyak pulau dan kota yang memiliki ciri khas dan adatnya sendiri yang tercermin dalam kehidupan masyarakatnya. Adat istiadat tersebut tercermin dalam berbagai aspek salah satunya adalah aspek budaya. Kebudayaan ini dituangkan dalam tata krama bermasyarakat sampai ke bentuk benda seninya, salah satunya adalah kain batik.



Gambar. 1.1 Teknik membatik dengan mencanting oleh pengrajin batik zaman dahulu dan sekarang tetaplah sama. Setiap pengrajin mengerjakan motif yang berbeda. Sumber: Google Images.

Banyak wisatawan asing datang ke Indonesia sangat tertarik dengan kain batik Indonesia. Kain batik merupakan warisan budaya Indonesia yang terkenal unik akan motif dan cara pembuatannya.

Pada awalnya, kain batik hanya dipakai oleh kaum bangsawan atau kerajaan saja dan seiring berkembangnya zaman, batik mulai dipakai untuk menghadiri acara formal seperti rapat penting atau pernikahan.



Gambar. 1.2 Bangsawan Jawa atau warga Keraton mengenakan batik sebagai kain sarung. Sumber: Google Images.

Sejak UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, minat masyarakat akan batik mulai meningkat. Hal ini juga didukung pemerintah yang menetapkan hari Jumat, 22 Oktober 2012 sebagai hari Batik Nasional dan setiap hari Jumat pula setiap warga Indonesia mengenakan pakaian batik untuk beraktivitas. Masyarakat awam mengenal batik berasal dari Jawa Tengah padahal Jawa Timur memiliki batik yang tak kalah menarik motif dan warnanya. Tidak banyak masyarakat yang mengetahui batik Jawa Timur. Oleh karena itu perlu adanya informasi dan edukasi bagi masyarakat khususnya di Jawa Timur mengenai motif-motif batik yang ada di kota Jawa Timur.



Gambar. 1.3 Desainer luar negeri menggunakan kain batik sebagai bagian dari desainnya. Sumber: Google Images.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini, rumusan masalahnya yaitu bagaimana menampilkan keunikan batik Jawa Timur ke dalam bentuk eksterior maupun interior bangunan sehingga pengunjung ikut merasakan keunikannya.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan sebagai sarana edukasi dan informasi mengenai batik Jawa Timur serta tempat wisata untuk lokal maupun mancanegara.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth.

Lokasi tapak berada di Kota Surabaya, Jawa Timur tepatnya di Jalan Frontage Ahmad Yani. Lokasi tapak berdekatan dengan beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) batik dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yang mengadakan lomba desain batik setiap tahunnya. Lokasi ini juga merupakan pintu masuk utama menuju kota Surabaya sehingga diharapkan proyek ini dapat menjadi tempat kunjungan wisata baru di Kota Surabaya.



Gambar 1.5 Batik Dewi Saraswati (kiri) dan Rumah Batik Jawa Timur (kanan) yang memiliki pengrajin batik untuk memproduksi batik sendiri. Sumber: penulis.

Data Tapak

- Kota : Surabaya
- Luas lahan : 8.500 m²
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa
- GSB depan : 6m
- GSB samping : 4m
- GSB belakang : 3m
- KDB : 60%
- KLB : 2 lantai



Gambar 1.6 Peta *Land Use* (atas) dan kondisi tapak sekarang (bawah).
Sumber: penulis.

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Tapak dikelilingi oleh dua jalan, yaitu Jalan Menanggal I dan Jalan Frontage Ahmad Yani. Jalan Menanggal I merupakan akses ke perumahan dimana kendaraan tidak terlalu padat. Jalan Frontage Ahmad Yani memiliki jalan selebar 20m dan merupakan akses utama untuk masuk ke dalam tapak.



Gambar. 2.1 Analisa Tapak terhadap kepadatan kendaraan. Sumber: penulis.



Gambar. 2.2 Analisa Tapak terhadap matahari. Sumber: penulis.

Tapak menghadap ke arah timur. *Entrance* dihadapkan ke timur untuk memasukkan cahaya ke dalam *Main Hall*.



Gambar. 2.3 Analisa Tapak terhadap angin. Sumber: penulis.

Arah angin dari arah utara ke selatan dan sebaliknya untuk desain bukaan jendela.



Gambar. 2.4 Keadaan tapak sebenarnya (atas) dan Pabrik Wings Surya di sebelah utara tapak. Sumber: penulis.

Di samping tapak terdapat pabrik Wings Surya yang sibuk dengan kegiatan bongkar muat dan banyaknya truk barang yang melintas membuat rawan akan keamanan sehingga pada desain galeri hanya ada satu *main entrance* untuk memudahkan kontrol keamanan yang diletakkan di sisi timur tapak.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik dan desain massa akan mencerminkan karakter batik Jawa Timur.



Gambar. 2.5 Berbagai motif batik pedalaman (atas) dan motif pesiran (bawah). Sumber: Google Images.

Batik Jawa Timur dapat digolongkan menjadi dua, yaitu batik pedalaman dan pesisiran. Batik pedalaman memiliki warna yang cenderung gelap (hitam, coklat, putih). Penataan polanya juga cenderung rapi dan statis.



No	Elemen Desain	Pedalaman	Aplikasi
1	Warna	Warna terbatas (coklat, hitam, putih, cenderung gelap)	Desain tertutup, bukaan jendela kecil
2	Repetisi	Formal (statis)	Pengulangan bentuk yang sama
3	Emphasis	Tidak ada	Tidak memiliki pusat

Gambar. 2.6 Motif batik pedalaman yang statis dan rapi mengikuti garis pola yang tergambar. Sumber: penulis.

Sedangkan batik motif pesisiran cenderung berwarna-warni (merah, kuning, ungu, jingga, hijau, biru), memiliki pola yang dinamis, dan terdapat *emphasis*.



No	Elemen Desain	Pesisiran	Aplikasi
1	Warna	Warna - warni (dinamis, cerah, bersemangat) karena menggunakan pewarna sintetis	Desain terbuka, dapat melihat ruang luar, menggunakan warna cerah
2	Repetisi	Informal (dinamis)	Repetisi masa, dimensi tidak sama
3	Emphasis	ada	Memiliki titik pusat di tengah (fokus)

Gambar. 2.7 Motif batik pesisir memiliki warna cerah dan lebih dinamis. Sumber: penulis.

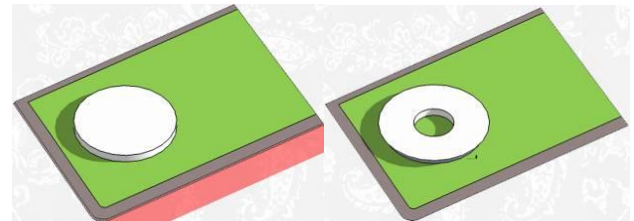
C. Transformasi Massa

Galeri akan memiliki dua massa yang mewakili dua klasifikasi batik Jawa Timur, yaitu massa batik pedalaman dan massa batik pesisiran. Karena batik pesisiran lebih dominan, maka massanya akan diletakkan di depan (sisi sebelah kiri tapak) yang akan dilihat pertama kali oleh pengunjung yang melewati Jalan Frontage Ahmad Yani.



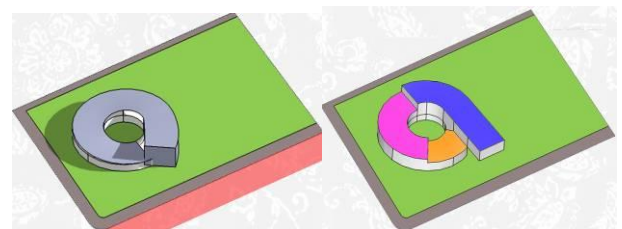
Gambar. 2.8 Zoning dan peletakan massa pada tapak. Sumber: penulis.

Batik pesisiran diwakili dengan bentuk massa lingkaran karena memiliki *emphasis* yang kuat yang kemudian dicoak bagian tengahnya untuk mempertegas *emphasis* yang akan digunakan sebagai *inner courtyard*.



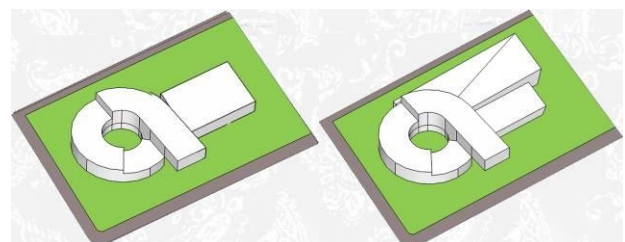
Gambar. 2.9 Transformasi massa 1-2. Sumber: penulis.

Massa lingkaran diberi perbedaan ketinggian dan diarahkan ke arah jalan utama untuk mengundang pengunjung karena massa lingkaran ini akan menjadi *entrance*, dipecah dan diberi ketinggian dan dimensi yang berbeda untuk menunjukkan repetisinya yang dinamis.



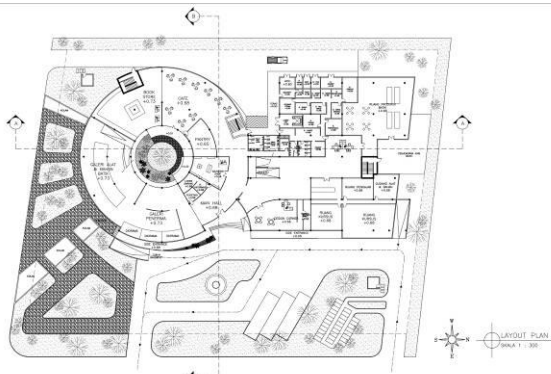
Gambar. 2.10 Transformasi massa 3-4. Sumber: penulis.

Batik pedalaman diwakilkan dengan bentuk kotak yang statis diletakkan cenderung di belakang dan dimensi yang lebih kecil dibanding massa lingkaran. Massa kotak dipecah dan direpetisi tanpa mengubah dimensi panjang lebar, hanya diberi perbedaan ketinggian yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang.



Gambar. 2.11 Transformasi massa 5-6. Sumber: penulis.

D. Denah dan Zoning



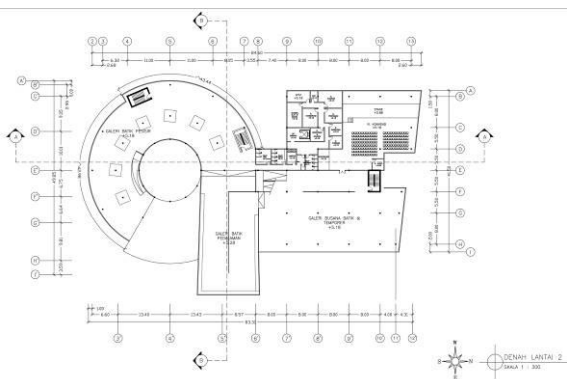
Gambar. 2.12 Denah Layoutplan. Sumber: penulis.

Gambar *Layout Plan* diatas terdiri dari galeri penerima, galeri alat dan bahan batik, kantor pengelola, dan fasilitas publik. Untuk fasilitas publik terdapat ruang kursus dan *design corner* dimana pengunjung dapat memesain kain batik atau pakaian batik sesuai dengan keinginan mereka. Ruang luar tapak didesain sebagai galeri *outdoor* dimana terdapat berbagai tanaman yang digunakan sebagai bahan pewarna alami kain batik.



Gambar. 2.13 Tanaman tarum (atas), pohon sogga dan mahoni (bawah) digunakan juga sebagai peneduh galeri *outdoor*. Sumber: penulis.

Denah lantai dua berisi galeri utama, yaitu galeri batik pesisir dan pedalaman, galeri temporer, kantor pengelola, dan ruang konvensi.



Gambar. 2.14 Denah lantai dua. Sumber: penulis.

E. Pendalaman Perancangan

Galeri batik pesisir memiliki suasana ruang yang lebih luwes dan terbuka dengan adanya bukaan yang berukiran motif batik Jawa Timur. Warna yang digunakan cenderung warna muda seperti krem dan putih agar *display* batik pesisir yang berwarna cerah lebih menonjol.



Gambar. 2.15 Perspektif interior galeri batik pesisir. Sumber: penulis.

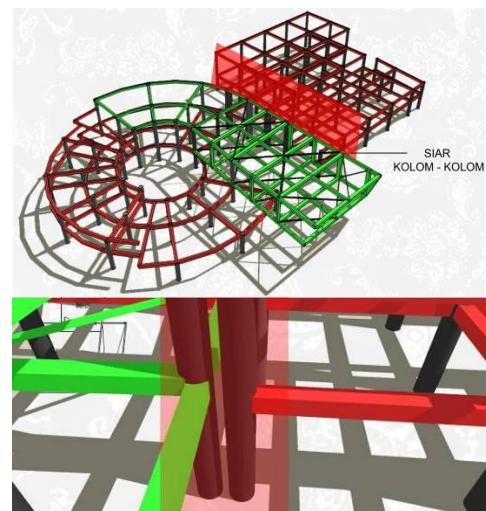
Untuk galeri batik pedalaman cenderung statis dan monoton karena itu *display* kain batik dipasang di tepi ruangan.



Gambar. 2.16 Perspektif interior galeri batik pedalaman. Sumber: penulis.

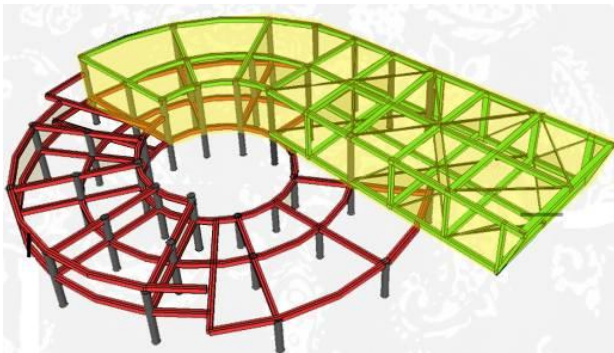
F. Sistem Struktur

Sistem struktur galeri dibagi menjadi dua, yaitu struktur massa pesisir (lingkaran) dan pedalaman (kotak) yang dipisahkan dengan siar.



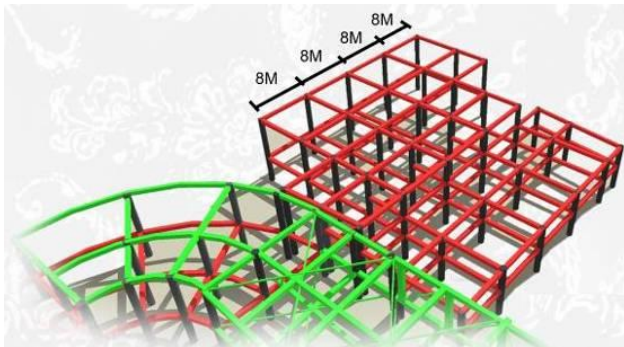
Gambar. 2.17 Perspektif sistem struktur massa (atas) dan siar kolom-kolom yang memisahkan struktur massa lingkaran dan kotak (bawah). Sumber: penulis.

Sistem struktur untuk massa lingkaran menggunakan dua sistem, yaitu sistem kolom-balok beton dan *spaceframe* dari baja. *Spaceframe* dari baja digunakan untuk menopang beban dari kantilever



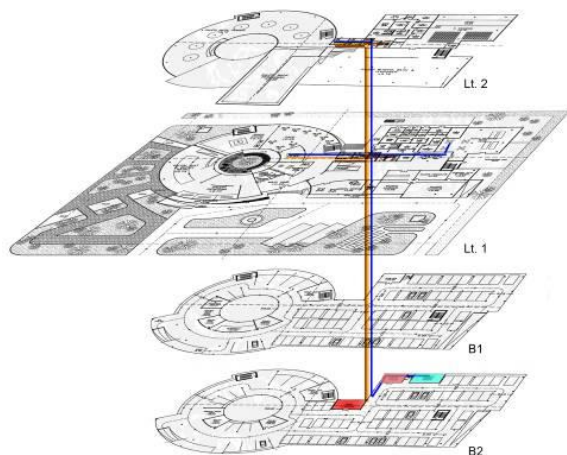
Gambar. 2.18 Struktur *spaceframe* baja untuk kantilever 10m. Sumber: penulis.

Sistem struktur untuk massa kotak (pedalaman) menggunakan sistem kolom-balok dari beton karena modulnya yang cenderung grid dan tidak bertingkat banyak.



Gambar. 2.19 Sistem kolom-balok dari beton dengan bentang 8m. Sumber: penulis.

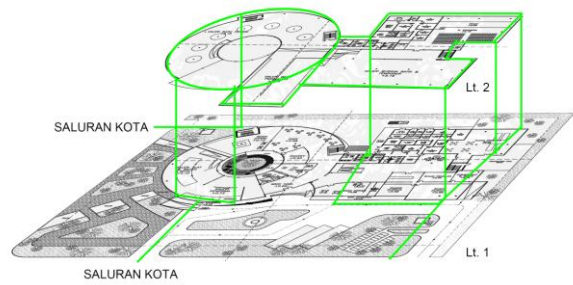
G. Sistem Utilitas



Gambar 2.20 Sistem utilitas sanitasi. Sumber: penulis.

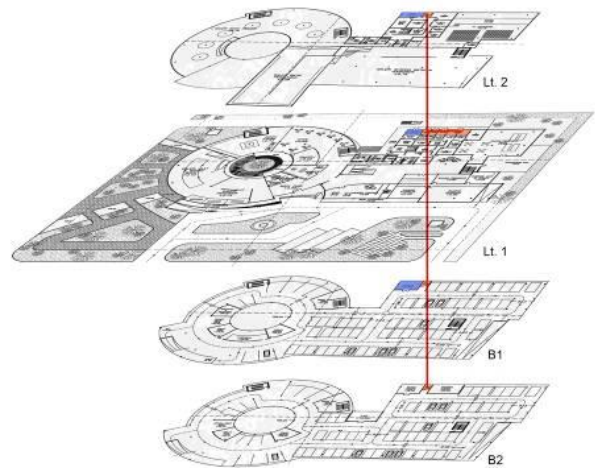
Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → kran
 Air kotor : pipa → STP
 Kotoran : pipa → STP



Air Hujan

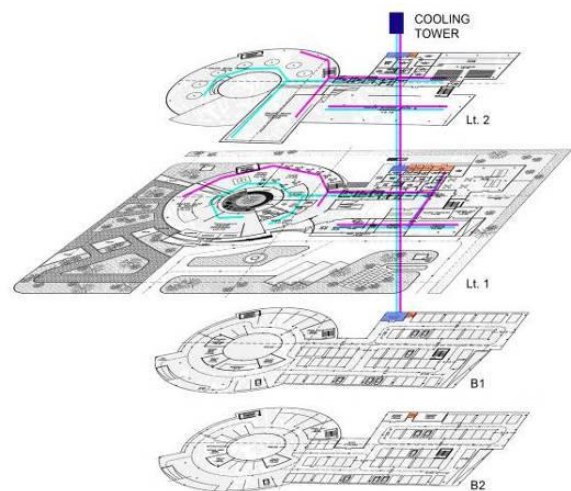
Air bersih : Atap → talang → bak kontrol → saluran kota



Gambar 2.21 Sistem penyaluran listrik. Sumber: penulis.

Listrik

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → MDP → SDP → distribusi listrik
 Genset: BBM → genset → MDP → SDP → distribusi listrik



Gambar 2.22 Sistem penyaluran AC. Sumber: penulis.

AC / Penghawaan

AC : Chiller → AHU → Cooling Tower → AHU → distribusi pendinginan

Untuk sistem AC menggunakan AC sentral dengan *chiller* dan *cooling tower* dengan media pendinginan air karena suhu udara di dalam ruangan akan lebih stabil.

H.Perspektif

Dilihat dari perspektif di bawah, maka pengunjung yang datang dari Jalan Frontage Ahmad Yani akan melihat massa lingkaran terlebih dahulu kemudian massa berbentuk kotak. Hal ini dikarenakan massa batik pesisir (lingkaran) lebih dominan dan sebagai penyambut pengunjung seperti dulu pedagang yang datang melewati daerah pesisir.



Gambar 2.23 Perspektif dari arah Jalan Frontage Ahmad Yani. Sumber: penulis.

Dari gambar perspektif di bawah, massa lingkaran memiliki kantilever yang cukup panjang dan menonjol sehingga lebih dominan dan menarik pengunjung. Pada bagian bawah kantilever digunakan sebagai *entrance* utama menuju ke dalam bangunan.



Gambar 2.24 Perspektif *Bird Eye View*. Sumber: penulis.

Ruang luar pada galeri tidak hanya digunakan sebagai galeri *outdoor* dan ruang hijau, ruang luar ini juga memberi akses kepada pengunjung dari perumahan Menanggal I untuk menuju ke bangunan galeri.



Gambar 2.25 Perspektif *Human View* untuk ruang luar yang digunakan sebagai galeri *outdoor*. Sumber: penulis.

I. Tampak



Gambar 2.26 Tampak Utara. Sumber: penulis.



Gambar 2.27 Tampak Selatan. Sumber: penulis.



Gambar 2.28 Tampak Timur. Sumber: penulis.



Gambar 2.29 Tampak Barat. Sumber: penulis.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek galeri ini dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat terhadap kain batik sejak UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang menetapkan hari Jumat, 22 Oktober 2012 sebagai Hari Batik Nasional sehingga setiap hari Jumat masyarakat yang bekerja diwajibkan mengenakan kain batik. Tetapi tingginya minat masyarakat terhadap batik tidak disertai dengan pemahaman yang cukup mengenai jenis kain batik itu sendiri. Masyarakat awam kebanyakan lebih mengenal batik dari Jawa Tengah padahal batik Jawa Timur juga memiliki keunikan dan motif yang tak kalah menarik dari batik Jawa Tengah. Oleh karena itu adanya proyek Galeri Batik Jawa Timur ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami jenis dan keunikan kain batik Jawa Timur serta sebagai kunjungan wisata baru di kota Surabaya.

PUSTAKA

- Adler, D. (1979). *New Metric Handbook*. London : The Architectural Press Ltd.
- Anshori, Y., Kusrianto, A. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Basic Elements of Design*. (2013). Retrieved February 24, 2015, from <https://creativemarket.com/blog/2013/12/02/10-basic-elements-of-design>
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (lr. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Dyrentforth, N. (2003). *Batik: Modern Concepts and Techniques*. Singapore: Kyodo Printing Co.
- Ini Sejarah Panjang Batik Indonesia*. (October, 2). Retrieved January 5, 2015, from <http://www.tempo.co/read/news/2013/10/02/110518313/Ini-Sejarah-Panjang-Batik-Indonesia>
- Keanekaragaman Batik di Rumah Batik Jawa Timur*. (December, 27). Retrieved January 5, 2015, from <http://surabaya.panduanwisata.id/kegiatan-dan-aktivitas/keaneka-ragaman-batik-di-rumah-batik-jawa-timur/>
- Kerlogue, F. (2004). *Batik: Design, Style, & History*. United Kingdom: Thames and Hudson Ltd.
- Mills, Edward D., (1976). *Buildings for Administration Entertainment and Recreation*. Huntington, N.Y.: Krieger.
- Mun, David. (1981). *Shops (A Manual of Planning and Design)*. London: The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Walikota Surabaya no.75*. (2014). Retrieved February 11, 2015, from <http://jdih.surabaya.go.id/>
- Peta Peruntukan Kota Surabaya*. (2013). Retrieved February 11, 2015, from <http://dcktr.surabaya.go.id/petaperuntukan.php>
- R. Sleeper, Harold. (1955). *Building Planning and Design Standards*. USA: John Wiley&Son,INC.
- Watson, Donald. (2005). *Times Saver Standards for Architectural Design Data*. United States: McGraw-Hill.